

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa pubertas merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa reproduksi, dimana dorongan pertumbuhan pubertas pada remaja putri berada pada usia 10-12 tahun, sedangkan remaja putra berada pada usia 12-16 tahun (Wong, 2004). Masa ini ditandai dengan terjadinya menstruasi pada remaja putri dan *menarche* merupakan titik permulaan dalam menginjak kedewasaannya. Setelah remaja putri mengalami *menarche* akan terjadi perubahan morfologis pada dirinya yang berpengaruh terhadap psikologis remaja putri tersebut. Perubahan psikologis yang paling menonjol adalah perubahan emosional dimana pada saat itu emosional terjadi tidak stabil, mudah marah, lamban dalam bereaksi, mudah putus asa, banyak melakukan kesalahan dan perubahan kegairahan (Anonim, 2008).

Remaja merupakan sumber daya pembangunan yang sangat berharga sebagai calon generasi penerus yang mengembangkan dan melestarikan cita-cita perjuangan dan pembangunan bangsa. Menurut badan pusat statistika (BPS) tahun 2001, sebanyak 22,2% dari jumlah penduduk Indonesia adalah remaja dengan umur antara 10-19 tahun, 49,1% diantaranya adalah remaja putri.

Pada remaja terjadi perubahan-perubahan organ fisik (organobiologik) secara cepat, dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan

kejiwaan atau mental emosional. Terjadinya perubahan besar ini umumnya membingungkan remaja yang mengalaminya. Dalam hal ini bagi para ahli dalam bidang ini memandang perlu adanya pengertian, bimbingan, dan dukungan dari lingkungan disekitarnya, agar dalam sistem perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat sedemikian rupa sehingga kelak remaja tersebut menjadi manusia dewasa yang sehat secara jasmani dan rohani. (Riana, 2010).

Menstruasi (haid) merupakan ciri khas kedewasaan seorang wanita, dimana terjadi perubahan-perubahan siklus dari alat kandungannya sebagai persiapan untuk kehamilan. Pada masa remaja adalah peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Ini ditandai dengan pertumbuhan yang terus berlanjut menuju kondisi somatik, seksual dan psikologis yang lebih matur. Perubahan-perubahan tersebut tidak terjadi secara spontan, tetapi melalui proses pertumbuhan yang cepat setelah menstruasi pertama (*menarche*). Di masa kanak-kanak akhir sebenarnya terjadi pada masa menjelang kedatangan masa remaja. (Deni, 2009).

Masa pubertas atau disebut juga masa puber berawal dari haid atau mimpi basah yang pertama. Akan tetapi pada usia berapa tepatnya masa puber ini dimulai, sulit ditetapkan. Hal ini karena cepat lambatnya haid atau mimpi basah sangat tergantung pada kondisi tubuh masing-masing individu, jadi sangat bervariasi. Ada anak perempuan yang sudah haid pada umur 10 tahun atau bahkan 9 tahun atau waktu ia masih duduk di kelas 3 SD. Sebaliknya ada

yang baru memperolehnya pada usia 17 tahun atau waktu kelas 2 SMA. (Sarwono, 2010).

Gejala yang sering terjadi dan sangat mencolok pada peristiwa haid pertama kali adalah ketidaksiapan yang diperkuat oleh keinginan untuk menolak proses haidnya. Kebanyakan peristiwa menstruasi pertama dihayati oleh anak gadis sebagai suatu pengalaman traumatis. (Novita, 2009)

Apabila reaksi anak gadis pada haidnya yang pertama berupa suatu penolakan, maka kejadian ini bisa mengakibatkan proses pengereman fungsional. Artinya ketidaksiapan tersebut menyebabkan ada beberapa fungsi psikis dan fisik yang mengalami hambatan atau pengereman. Bahkan ada kalanya pengereman ini berubah menjadi reaksi pada menstruasi yaitu keberhentian haid. (Novita, 2009).

Keadaan pikiran dan persiapan dari gadis remaja untuk menghadapi *menarche* sebagai peristiwa emosi dapat mempengaruhi persepsi terhadap menstruasi selanjutnya, *menarche* merupakan penyesuaian diri yang sulit selama pubertas dan berhubungan dengan respon emosional yang kuat, baik positif maupun negatif (Ida M, 2009).

Kurangnya pengetahuan orang tua dan sikap yang cukup baik mengenai perubahan fisik dan psikologis terkait dengan *menarche*, dapat menimbulkan kecemasan atau kebingungan pada perubahan-perubahan tersebut. Karena sebagian masyarakat merasa tabu untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga. Padahal kesiapan mental sangat diperlukan sebelum *menarche* karena perasaan cemas dan takut akan muncul yang dapat

berdampak pada siap atau tidaknya dalam menghadapi *menarche*. Orang tua yang tidak memberikan informasi dengan benar mengenai menstruasi pada remaja putrinya biasanya pada remaja putri tersebut akan mendatangkan kecemasan, rasa malu karena keluarnya darah dari tubuhnya karena dalam suatu proses mengeluarkan darah kotor dari tubuhnya sehingga sampai dewasa ini selalu cenderung untuk menghindari suatu kontak dengan orang lain ketika tengah mendapatkan haidnya (Ford Foundation, 2002)

Setelah dilakukan studi pendahuluan di SMP 2 Bantul didapatkan siswi SMP 2 Bantul berjumlah 164 siswi. Dari 164 siswi sebanyak 21 siswi belum mendapatkan menstruasi. Dari hasil wawancara 10 siswi 6 dari mereka belum siap ketika mendapatkan *menarche* dan hal-hal apa yang harus dilakukan ketika mendapatkan *menarche*, selain itu mereka mendapatkan informasi tentang menstruasi sebagian besar dari teman mereka.

Dengan melihat latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan komunikasi orang tua pada anak remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SMP 2 Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Adakah hubungan komunikasi orang tua pada anak remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SMP 2 Bantul”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui adanya hubungan komunikasi orang tua pada anak remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SMP 2 Bantul Yogyakarta tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik responden berdasarkan umur di SMP 2 Bantul Yogyakarta.
- b. Diketuainya karakteristik responden berdasarkan pendidikan orangtua di SMP 2 Bantul Yogyakarta
- c. Diketuainya karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orangtua di SMP 2 Bantul Yogyakarta
- d. Diketuainya komunikasi orang tua pada anak remaja putri tentang *menarche* di SMP 2 Bantul Yogyakarta.
- e. Diketuainya kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SMP 2 Bantul Yogyakarta.
- f. Menganalisis hubungan komunikasi orang tua pada anak remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SMP 2 Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Umum

Diharapkan mampu memberikan solusi terhadap hubungan komunikasi antara orang tua pada anak remaja putri yang akan menghadapi *menarche*.

2. Manfaat Khusus

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang hubungan antara komunikasi orang tua pada anak remaja putri tentang *menarche*.

b. Bagi Orangtua

Sebagai tambahan informasi bagi orangtua agar memberikan pelajaran dan pengajaran tentang menstruasi lebih mendalam kepada anaknya untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi *menarche* pada siswi SMP 2 Bantul.

c. Bagi Siswi SMP 2 Bantul

Sebagai informasi yang menjelaskan tentang peran orang tua dalam memberikan informasi tentang menstruasi sehingga mereka tidak perlu ragu atau malu untuk bertanya kepada keluarganya, dengan demikian mereka dapat lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi *menarche*.

d. Bagi SMP 2 Bantul

Khususnya bagi BK (Bimbingan Konseling) hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan kesehatan reproduksi.

e. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan *menarche*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Item	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
1	a) Judul	Peran ibu dalam <i>menarche</i> dengan kesiapan Menghadapi <i>menarche</i> pada remaja putri usia 10-14 tahun di Desa Kepuh Kecamatan Kutoarjo kabupaten Purworejo tahun 2009.	Hubungan komunikasi orang tua pada anak remaja putri dengan kesiapan menghadapi <i>menarche</i> di SMP 2 Bantul Yogyakarta tahun 2012
	b) Peneliti	Novita Lestari	Aida Fithriana
	c) Desain Penelitian	<i>Deskriptif analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	<i>Survey analitik</i> dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>
	d) Lokasi Penelitian	Desa Kepuh Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo	SMP 2 Bantul Yogyakarta
	e) Populasi	Remaja putri berumur 10-14 tahun	Siswi SMP 2 Bantul kelas VII berjumlah 164 siswi
	f) Sampel	jumlah subyek penelitian ini sebanyak 48 remaja putri	sampel sebanyak 62 siswi
	g) Analisa data	<i>Chi square</i>	<i>Chi square</i>
2	a) Judul	Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang <i>menarche</i> dengan kesiapan menghadapi <i>menarche</i> di SMP 1 Kasihan Bantul Yogyakarta tahun 2010	Hubungan komunikasi orang tua pada anak remaja putri dengan kesiapan menghadapi <i>menarche</i> di SMP 2 Bantul Yogyakarta tahun 2012
	b) Peneliti	Riana Permata Sari	Aida Fithriana
	c) Desain Penelitian	<i>Deskriptif analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	<i>Survey analitik</i> dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>
	d) Lokasi Penelitian	SMP 1 Kasihan Bantul Yogyakarta	SMP 2 Bantul Yogyakarta
	e) Populasi	Seluruh siswi SMP 1 Kasihan Bantul berjumlah 240 siswi	Siswi SMP 2 Bantul berjumlah 164 siswi
	f) Sampel	jumlah subyek penelitian	sampel sebanyak 62 siswi

		ini sebanyak 81 siswi	
g) Analisa data		<i>Chi square</i>	<i>Chi square</i>
3	a) Judul	Tingkat kesiapan remaja putri dalam menghadapi <i>menarche</i> di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Muntilan tahun 2009	Hubungan komunikasi orang tua pada anak remaja putri dengan kesiapan menghadapi <i>menarche</i> di SMP 2 Bantul Yogyakarta tahun 2012
	b) Peneliti	Deni Kurniawati	Aida Fithriana
	c) Desain Penelitian	<i>Deskriptif Kuantitatif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	<i>Survey analitik</i> dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>
	d) Lokasi Penelitian	SMP Muhammadiyah Muntilan	SMP 2 Bantul Yogyakarta
	e) Populasi	Siswi SMP Muhammadiyah Muntilan berjumlah 80 siswi	Siswi SMP 2 Bantul berjumlah 164 siswi
	f) Sampel	Jumlah sampel sebanyak 53 siswi	sampel sebanyak 62 siswi
	g) Analisa data	<i>Chi square</i>	<i>Chi square</i>

Persamaan dalam penelitian sekarang yaitu dalam variable penelitian yangmana tentang kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Selain itu juga dalam pendekatan desain penelitian yang menggunakan *cross sectional* dan analisis data yang menggunakan teknik analisis *Chi Square*.